



ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI PADA TAGAR #PERINGATANDARURAT DALAM SOSIAL MEDIA X (TWITTER)

Danendra Akbar, Irwan Dwi Arianto

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Abstrak

Aktivisme digital lahir sebagai gerakan dalam dunia virtual sebagai cara untuk menyuarakan isu atau peristiwa yang sedang terjadi dalam dunia sosial politik. Media yang digunakan dalam gerakan aktivisme digital salah satunya adalah media sosial X yang sebelumnya dikenal dengan twitter. Dalam fiturnya, media sosial X memiliki banyak fitur yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi seperti tweet, retweet, follow, search bar, direct message, hashtag, mention, spaces. Dalam penelitian ini penulis mengambil isu mengenai revisi UU Pilkada pada media sosial X penelitian tersebut menemukan topinfluencer dalam jaringan #PeringatanDarurat sebagai komunikator politik. topinfluencer tersebut dalam konsep digital activism memiliki peran tersendiri dalam tweet yang di unggahnya.

Kata Kunci: #peringatanDarurat, ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI, SOSIAL MEDIA X.

PENDAHULUAN

Era modernisasi telah menuntun segala aktivitas menjadi dapat dilakukan di mana saja bahkan aktivitas sosial sekalipun. Seluruh masyarakat di penjuru dunia saat ini dapat terhubung serta bersosialisasi menggunakan jaringan internet yang telah tersebar di segala penjuru dunia. Aktivitas sosial tersebut bahkan sulit untuk dikendalikan karena bersifat *freedom* atau bebas serta

tidak adanya batasan dalam penggunaan internet dan teknologi.

Modernisasi atau dikenal juga dengan modernisme dianggap sebagai era yang paling maju secara teknologi dan memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat (Wear et al., 2023). Pengaruh tersebut salah satunya adalah kegiatan sosial dalam teknologi yang bermacam-macam bahkan tidak dapat dipungkiri kegiatan sosial yang bersifat

negatif seperti penghinaan terhadap suku, ras, agama masih kerap terjadi. Di sisi lain, penghinaan tersebut lebih menjadi tantangan karena orang tersebut dapat bersifat anonim atau tidak diketahui identitasnya.

Indonesia yang menganut asas demokrasi secara tidak langsung wajib melindungi dan menjamin setiap hak kebebasan berpendapat warganya. Diimbangi oleh teknologi yang semakin maju, masyarakat tidak hanya berpendapat secara langsung tatap muka, melainkan dapat berpendapat melalui media sosial yang dapat diakses secara mudah, salah satunya media sosial X (ex *twitter*). Untuk mengakses media sosialpun juga dibutuhkan teknologi berupa jaringan internet untuk dapat terhubung satu sama lain dengan pengguna yang lainnya.

Pengguna internet di Indonesia pada Januari 2024 mengalami peningkatan sebesar 0,8% dari tahun sebelumnya atau sebanyak 1,5 juta penduduk. Di sisi lain juga terdapat total pengguna media sosial sebanyak 139 juta pengguna dengan presentasi 49,9% dari total penduduk atau 278 juta.

Masifnya penggunaan internet di Indonesia menyebabkan penumpukan atau pengumpulan data yang begitu besar dan kompleks yang biasa disebut dengan *big data*. Big data sangat identik dengan 3V yaitu *volume*, *velocity*, *variety* (Laney, 2001). *Volume* merupakan ukuran data yang sangat besar. *Velocity* atau kecepatan terkait dengan kecepatan dimana data dibuat dan tersedia dan yang terakhir yaitu *variety* mengacu pada format yang berbeda. Singkatnya, big data merupakan data yang berukuran sangat besar yang masuk dengan ukuran dan format yang berbeda-beda.

Big Data telah menjadi topik hangat di masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Pada 16 Maret 2022, banyak perbincangan tentang Big Data di media sosial Twitter. Terdapat banyak

keuntungan yang bisa diperoleh dengan memanfaatkan Big Data.

Media sosial X (ex-Twitter) adalah platform media sosial berbasis teks, di mana unggahan di sana berupa teks yang dikenal sebagai tweet atau kicauan dalam bahasa Indonesia. Tweet sering kali berisi opini mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, fenomena alam, pendidikan, hiburan, dan lainnya (Rahutomo, Saputra, & Fidyawan, 2018). Banyak unggahan di Twitter juga mencakup keluhan mengenai berbagai isu. Tweet yang menarik perhatian dan berdampak pada pengguna lain berpotensi menjadi trending topic. Trending topic adalah fitur Twitter yang menampilkan topik yang banyak dibicarakan, membantu pengguna mengetahui isu-isu yang sedang hangat di Twitter. Di Indonesia, trending topic di Twitter masih didominasi oleh KPOP dan politik. Pada tanggal 21 Agustus 2024 Indonesia dipanaskan dengan isu bertagar #PeringatanDarurat pada media sosial X (twitter). Tagar tersebut tidak lain berkaitan dengan kebijakan politik yang akan mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam masa mendatang serta kerakusan kekuasaan yang dilakukan oknum dalam parlemen.

Aktivisme digital lahir sebagai refleksi kehidupan dalam bermedia sosial yang terlalu bebas tanpa adanya batasan. Media online yang menjadi senjata utama di zaman millennial sangat membutuhkan peluru yang berisi pemikiran-pemikiran yang kreatif untuk menghasilkan karya yang monumental sehingga bisa bertahan hidup dari terpaan globalisasi dan modernisasi (Rachmad, 2020). Hadirnya media digital saat ini, masyarakat semakin leluasa dalam bertindak, mengekspresikan diri, dan mengemukakan pendapat, sehingga mereka mulai menyadari realitas sosial yang ada. Media digital juga sepatutnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh

pemerintah atau pejabat negara sebagai tempat untuk mentransparasikan segala kegiatan kenegaraan.

Digital aktivisme yang terjadi di Indonesia tidak selalu soal politik, namun juga terdapat isu lain seperti kekerasan sosial seperti pelecehan, rasisme, dan pembulian. Tidak sedikit kasus sosial yang terjadi, oleh karenanya digital aktivisme lahir sebagai penyelaras dalam strata kesetaraan dan keadilan sosial supaya tidak terjadi kasus kekerasan sosial dalam media baru.

Aktivisme digital berkontribusi pada peningkatan aksi kolektif di kalangan masyarakat, di mana pengguna internet cenderung menginternalisasi keanggotaan kelompok dan identitas sosial untuk meningkatkan keterlibatan dalam gerakan sosial secara daring (Sandoval-Almazan & Gil-Garcia, 2014). Dalam konteks ini, internet berfungsi sebagai sumber daya penting untuk mengembangkan aktivis-aktivis independen, terutama mereka yang memiliki pandangan yang berbeda dari arus utama. Ketika terjadi pelanggaran hak asasi manusia, internet dapat berperan sebagai sarana untuk melaporkan kekejaman tersebut kepada publik yang lebih luas.

Tagar #PeringatanDarurat merupakan revisi undang-undang terkait pemilihan kepala daerah atau pilkada yang dikatan menguntungkan pihak tertentu dalam untuk dapat mencalonkan dirinya. Pemicu dari trendingnya topik tersebut dilatarbelakangi oleh rapat DPR yang akan merevisi RUU Pilkada. Poin utama dalam RUU tersebut adalah perubahan ambang batas dan perubaha usia dalam pencalonan.

Berita digital tempo memaparkan sebagian besar rakyat Indonesia melakukan aksi penolakan kepada Badan Legislasi Dewan Perwakilan Rakyat (Baleg DPR) yang berencana merevisi Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait Pemilihan Kepala

Daerah atau Pilkada. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh ramainya unggahan pada banyak media sosial termasuk X (twitter) yang mengunggah urgensi dari revisi UU Pilkada dengan balutan tagar #PeringatanDarurat.

Pemaparan mengenai isu #PeringatanDarurat di atas dapat disimpulkan bahwa isu tersebut dilatarbelakangi dari kesadaran pada media sosial kemudian menyebabkan tindakan atau aksi untuk melakukan tuntutan. Setiap daerah pun memiliki tuntutan yang berbeda-beda namun tetap satu poin penting mengenai revisi UU Pilkada.

Ramainya topik #PeringatanDarurat di media sosial X yang sangat ramai di bahas oleh masyarakat Indonesia pada bulan Agustus sampai September mengenai revisi UU Pilkada membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana penjelasan fenomena tentang tagar #PeringatanDarurat dalam media sosial X.

Digital activism merupakan kalimat yang terdiri dari *activism* dan *digital*. *Activism* atau aktivisme merupakan kegiatan *sounding* atau mengemukakan pendapat yang mengarah kepada ketidaksetujuan secara kolektif terhadap perubahan kebijakan, tatanan, peraturan yang dilakukan oleh pemerintah atau pemegang kekuasaan dan bertentangan dengan tujuan dan manfaat sebagian besar masyarakat serta berdampak secara langsung baik dalam jaman waktu singkat maupun panjang. Sedangkan digital sendiri merujuk pada era modernisasi mengenai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Dapat disimpulkan bahwa aktivisme digital merupakan kegiatan mengemukakan pendapat ketidaksetujuan secara kolektif melalui teknologi yang terjaring dengan menggunakan sosial media sebagai perantara.

Sandor Vegh, dalam bukunya *Cyber Activism: Online Activism in Theory and Practice* yang dikutip oleh (Haloho et al. 2021:3) mendeskripsikan digital activism menjadi tiga bentuk, yaitu kesadaran (*awareness*), mengorganisir, aksi atau reaksi.

Digital activism pada tagar #PeringatanDarurat dalam sosial media X merupakan respons masyarakat yang menolak kegiatan DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dalam membahas RUU (Rancangan Undang-Undang) Pemilihan Kepala Daerah.



Isu #PeringatanDarurat sebagian besar masyarakat mengunggah gambar logo garuda pancasila dengan *background* berwarna biru. Tulisan didalamnya juga sebagian besar disandingi tagar #KawalPutusanMK dengan dibumbui kalimat penolakan seperti 'Batalkan'. Tagar tersebut semakin masif ketika para *influencer*, publik figur dan komika seperti Reza Rahardian, Bintang Emon, dan Mamat Alkatiri ikut serta menolak kebijakan Revisi UU Pilkada.

Keikutsertaan para publik figur dalam isu tersebut menjadi *trigger* untuk sebagian besar masyarakat sebagai kesadaran bahwa kebijakan tersebut sangat merugikan rakyat dan merupakan hasil dari ketamakan suatu oknum untuk berkuasa. Dapat disaksikan bahwa turunnya para publik figur memiliki tayangan seminimalnya 1 juta penonton, hal tersebut tentunya akan menarik masyarakat untuk ikut turun aksi dalam isu yang telah terjadi.

Pemaparan peristiwa dari isu #PeringatanDarurat di atas telah selaras dengan teori *digital activism* Sandor

Vegh dimana *digital activism* terjadi dalam 3 bentuk atau tahapan, yaitu *awareness* dimulai ketika para publik figur atau tokoh besar ikut serta dalam penolakan kebijakan tersebut, kemudian *mobility* yang menarik seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktivisme seperti persetujuan terhadap penolaka, melakukan *retweet*, atau bahkan sampai langsung turun aksi di depan gedung DPR. Kemudian tahap terakhir adalah aksi atau reaksi. Aksi terjadi ketika dirasa konsolidasi telah mencapai suatu kesepakatan bahwa suatu kebijakan memanglah salah dan sepatutnya untuk tidak di sahkan, aksi sendiri pada umumnya merupakan kegiatan langsung turun ke jalanan guna menyuarakan, memprotes, menolak kebijakan di DPR RI. Dalam al ini bertempat di DPR RI karena bagian legislatiflah yang melakukan rapat untuk perevisian Undang-Undang Pilkada tersebut. Reaksi terjadi dalam jangka setelah kegiatan aktivisme pertama dilakukan. Ketika gedung DPR RI telah selesai diadakan aksi, daerah lain juga akan dilakukan aksi dan dilakukan di daerahnya masing-masing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reaksi terjadi pada pengulangan tahap oleh pihak masyarakat yang juga ingin ikut turut andil dalam penolakan kebijakan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki fungsi untuk menjelaskan dan menggambarkan objek penelitian melalui data atau sampel yang sudah terkumpul (Sugiyono, 2011). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu pengambilan data yang hanya relevan dengan kebutuhan penelitian. Dalam beberapa waktu terakhir, sumber data yang banyak

digunakan berasal dari media dengan jangkauan luas

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan arsip atau dokumen elektronik. Dokumen atau arsip tersebut dapat dianalisis melalui analisis jaringan komunikasi, asalkan di dalamnya terdapat faktor (seperti individu, lembaga, negara, dan lain-lain) serta hubungan antara faktor tersebut.

Teknik analisis yang akan digunakan adalah teknik multilevel analisis oleh (Liang & Zhu, 2017) yang terdiri dari Analisis Konten Media, Analisis Perilaku Aktor, Analisis Jaringan.

Sumber Informasi dalam penelitian adalah pengguna media sosial X yang mengunggah berintekasi dengan mencantumkan tagar #PeringatanDarurat pada kurun waktu yang telah ditentukan, yaitu 20 Agustus sampai 28 Agustus 2024. Interaksi tersebut berupa *tweet*, *retweet* dan *reply*. Seluruh unggahan pengguna media sosial X dengan tagar #PeringatanDarurat akan diambil dengan bantuan *software* NodeXL dengan metode *crawling* data yang telah tersedia dalam *software* tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data keseluruhan yang dipaparkan dalam jaringan #PeringatanDarurat merupakan data total dari jumlah *vertices* (pengguna), *edges* (koneksi), *edges with duplicate* (koneksi antara dua pengguna), *tweet*, *retweet*, *reply*. Data yang didapat dari *crawling* menghasilkan 6622 *vertices* dengan 13.749 *edges*. Data hasil mining sebelumnya telah diolah dengan menggabungkan duplikat *edges*. Setelah data disiapkan, data tersebut diolah dengan menu *graph metrics* pada NodeXL dengan memberi ceklis pada pilihan analisa yang diperlukan.

Tabel 1. Total Keseluruhan Data

No.	Metrics	Nilai
-----	---------	-------

1.	Vertices	6622
2.	Edges	13749
3.	Edges with Duplicate	0
4.	Tweet	1934
5.	Retweet	2792
6.	Reply	7454

Berdasarkan hasil yang didapat dari fitur *graph metrics*, terdapat 8462 pengguna dengan nilai hubung total sebesar 17937, di sisi lain tidak ada koneksi duplikat karena data yang telah di *crawling* di filter agar duplikat koneksi digabungkan. Penggabungan duplikat koneksi dilakukan agar perhitungan pada metriks *degree* dapat dihitung secara akurat.

1. Analisis Konten Media

Dalam analisis ini, terdapat tiga jenis pengukuran yang perlu dilakukan, yaitu jangkauan, keterlibatan, dan viralitas. Dengan dilakukannya analisis media, dapat dilakukan pengukuran mengenai akun yang memiliki nilai sentralitas tertinggi. Pada data yang telah disajikan, akun dengan sentralitas tertinggi adalah @teokjinni, @cingreborn @ylbhi, sehingga ketiga akun tersebutlah yang akan di analisis mengenai ukuran pengaruh dalam jaringan #PeringatanDarurat.

Indikator yang terdapat dalam reach meliputi jumlah pengikut atau *followers* serta total informasi yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jangkauan yang tercipta. Dalam jaringan #PeringatanDarurat, aktor yang paling berpengaruh adalah @teokjinni, @cingreborn dan @ylbhi.

Tabel 2. Top Influencer

No.	Top Influencer	Betwenness Centrality	Degree Centrality (in-degree)
1.	@teokjinni	6769026.479051	674
2.	@ylbhi	2916936.434438	377
3.	@cingreborn	2843216.799568	358

Analisis konten media pada bagian *reach* dapat disimpulkan bahwasannya terdapat aktor yang menjadi sentralitas utama sebagai pusat informasi pada dalam jaringan #PeringatanDarurat dalam media sosial X.. Penemuan tiga aktor yang menjadi sentralitas utama dalam jaringan #PeringatanDarurat memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan informasi, dimana aktor @teokjinni menyampaikan informasi dengan mengajak aksi mengenai keresahannya terhadap aparat, aktor @cingreborn menyampaikan informasi dengan cara melakukan penyadaran yang dapat diterima oleh banyak kalangan, serta @ylbhi yang mengajak untuk melakukan aksi mengenai kerepresifan pihak aparat yang sejalan dengan @teokjinni.

Variabel engagement diukur melalui tiga aspek yaitu conversation, amplification, dan applause (Suratnoaji & Arianto, 2021). Sebelum dilakukan pengukuran, terdapat daftar kata yang sering digunakan dalam jaringan #PeringatanDarurat. Daftar kata tersebut didapat dari hasil *crawling data*, pada software NodeXL pada bagian *Network Top Item*.

A	B
40 Top Words in Tweet in Entire Graph	Entire Graph Count
41 #peringatandarurat	11962
42 #kawalputusanmk	7749
43 #tolakpolitikdinasti	6083
44 #indonesiaemergencydemocracy	5707
45 #tolakpilkadaakal2an	4973
46 #daruratkekerasanaparat	4593
47 #polisibrutal	2816
48 #menjagaputusanmk	2805
49 #panggilandarurat	1633
50 kawal	1490
51	
52	
53 Top Word Pairs in Tweet in Entire Graph	Entire Graph Count
54 #peringatandarurat,#indonesiaemergencydemc	5419
55 #tolakpolitikdinasti,#peringatandarurat	5170
56 #tolakpilkadaakal2an,#tolakpolitikdinasti	4474
57 #kawalputusanmk,#tolakpilkadaakal2an	2549
58 #daruratkekerasanaparat,#peringatandarurat	2436
59 #kawalputusanmk,#menjagaputusanmk	1911
60 #menjagaputusanmk,#tolakpilkadaakal2an	1839
61 #kawalputusanmk,#peringatandarurat	1288

Kata yang sering digunakan dalam jaringan #PeringatanDarurat berbentuk tagar yaitu #peringatandarurat, #kawalputusanmk dan #tolakpolitikdinasti. Pada tagar #peringatandarurat terdapat 11962 tweet yang menggunakan tagar tersebut, untuk tagar #kawalputusanmk digunakan oleh aktor dalam jaringan sebanyak 7749 tweet, dan penggunaan tagar #tolakpolitikdinasi sebanyak 6083 tweet.

Pada aspek *amplification* akan diukur dari upaya pengguna media sosial X dalam menyebarkan pesan kepada khalayak. Pengukuran tersebut menggunakan rumus perhitungan untuk mengetahui nilai sentralitas *betwenness* pada jaringan #PeringatanDarurat. Nilai tertinggi pada sentralitas *betwenness* diraih oleh aktor @teokjinni.

Aspek *applause* merupakan aspek yang mengukur tindakan suatu aktor dalam memberikan respon pada jaringan #PeringatanDarurat. Pada aspek *applause* dapat dilakukan pengukuran pada nilai sentralitas *out-degree* yang berarti aktor dengan nilai tertinggi *out-degree* merupakan aktor yang saling menghubungi aktor lain yang membicarakan isu #PeringatanDarurat. Aktor dengan nilai *out-degree* tertinggi adalah @haefully dengan nilai 204, dimana dapat disimpulkan @haefully

merupakan aktor yang paling banyak merespon mengenai isu #PeringatanDarurat.

Virality merupakan metrik yang mengukur mengenai bagaimana suatu pesan dapat berhasil disampaikan sehingga membentuk kesatuan dalam bentuk tagar. Pada tagar yang terbentuk berisi para aktor yang sependapat mengenai isu yang sedang hangat, dibahas, serta disebarluaskan. Indikator dalam metrik virality merupakan jumlah pengguna media sosial X dalam jaringan #PeringatanDarurat. Jumlah pengguna atau aktor dalam jaringan #PeringatanDarurat ialah sebanyak 6622 *vertices* (aktor) dengan 13749 *edges* (hubungan). Aktor tersebut dalam jaringan #PeringatanDarurat berinteraksi menggunakan fitur dalam media sosial X sebanyak 1934 *tweet*, 7454 *reply*, dan 2792 *retweet*. Dari interaksi tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar aktor berinteraksi melalui fitur *reply* atau membalas unggahan *tweet* dalam penyampaian pesan atau informasi mengenai #PeringatanDarurat.

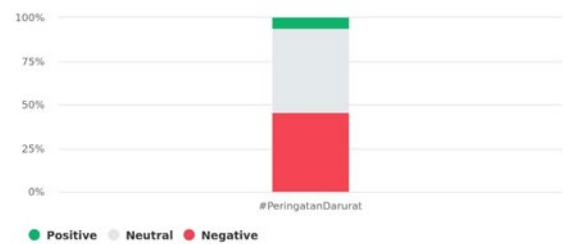
Aktivitas dari para aktor dalam jaringan #PeringatanDarurat membentuk *time series* untuk dapat mengetahui set waktu mengenai isu #PeringatanDarurat dalam kurun waktu tertentu.

Pada tanggal 26 Agustus 2024 isu #PeringatanDarurat masih memanas dengan kurun waktu yang terjadi hampir sepanjang hari dengan total *tweet* yang dihasilkan sebanyak 5142. Peristiwa tersebut terjadi sama pada tanggal 27 Agustus 2024 dimana perbincangan mengenai isu tersebut mencapai puncaknya dan terjadi sepanjang hari dengan intensitas sedikit lebih tinggi dari sebelumnya, hal tersebut dibuktikan sebanyak 6805 *tweet* membicarakan mengenai isu #PeringatanDarurat.

2. Analisis Peilaku Aktor

Tujuan dari analisis perilaku aktor adalah untuk memahami dan

mengetahui arah opini atau sentimen ketika pengguna berinteraksi dengan pengguna lainnya. Terdapat tiga jenis sentimen, yaitu positif, negatif, dan netral. Arah sikap ini mencerminkan dukungan, penolakan, atau ketidakpedulian terhadap suatu isu. Untuk melakukan analisis sentimen, peneliti menggunakan bantuan software Brand24 dikarenakan hambatan dalam algoritma komputer serta list bahasa dalam Indonesia untuk mengkategorikan pada sentimen positif, negatif, dan netral.



Data sentimen yang diambil dari software Brand24 menunjukkan bahwa isu #PeringatanDarurat menghasilkan 48% sentimen negatif, 50% sentimen netral, dan 2% sentimen positif.

3. Analisis Jaringan

Analisis jaringan bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan suatu aktor dalam mempengaruhi publik sebagai indikasi *top influencer* atau orang paling berpengaruh dalam jaringan #PeringatanDarurat. Dalam analisis jaringan, metrik yang akan diukur adalah metrik sentralitas yang terdiri dari *degree centrality*, *closeness centrality*, *betwenness centrality*, *eigenvector centrality*, dan *clustering coefficient*.

1. Degree Centrality

Degree Centrality atau Sentralitas tingkatan merupakan Tingkatan (degree) yang memperlihatkan popularitas aktor dalam jaringan sosial.

Graph Metrics				
Vertex	Degree	In-Degree	Vertex	Out-Degree
teokjinni		616	haecfully	117
ylbhi		377	nojugatsu4	116
cingreborn		358	g4l1e0	115
aingriwehuy		340	nyirorolor	108
divhumas_polri		296	sukalovekukis	105

Metriks sentralitas *in-degree* di dalamnya terdapat akun @teokjinni sebagai aktor dengan sentralitas *in-degree* tertinggi dengan nilai 616. Pada urutan kedua terdapat akun @ylbhi dengan nilai *in-degree* 377 dan @cingreborn dengan nilai 358. Akun pada sentralitas tertinggi dalam metriks *in-degree* dapat disimpulkan bahwa akun tersebut dalam unggahan tweetnya direspon publik dengan intensitas yang cukup tinggi.

Sentralitas metriks *out-degree* menggambarkan bagaimana aktor merespon mengenai isu atau pesan dalam suatu jaringan. Dalam sentralitas *out-degree* aktor @haecfully memiliki nilai *out-degree* tertinggi yaitu 117. Pada peringkat selanjutnya terdapat akun @nojugatsu dengan nilai 116 dan akun @g4l1e0 dengan nilai 115. Para aktor pada metriks *out-degree* dapat disimpulkan bahwa aktor-aktor tersebut merespon isu #PeringatanDarurat dengan intens. Respon tersebut dapat berupa like, retweet, dan balasan.

2. Closeness Centrality

Sentralitas *closeness* digunakan untuk mengukur seberapa dekat suatu aktor dengan aktor lainnya. Nilai pada sentralitas *closeness* yang tinggi mengarah pada nilai 1,00 ketika aktor memiliki nilai tersebut maka aktor tersebut terhubung secara langsung dengan aktor lain dalam suatu jaringan.

Vertex	Closeness Centrality
haecfully	0.292
sukalovekukis	0.281
alvie_98	0.280
nojugatsu4	0.276
suzyysetia	0.275
tonotiniti83217	0.274
cingreborn	0.274
teokjinni	0.274
urimyday6	0.272
ylbhi	0.271

Berdasarkan data yang diperoleh dalam sajian sentralitas dalam jaringan #PeringatanDarurat, tidak terdapat aktor yang memiliki angka nilai 1,00 sehingga dapat disimpulkan para aktor dalam jaringan #PeringatanDarurat tidak terhubung secara langsung dengan aktor lain serta membutuhkan *path* atau banyak langkah agar dapat terhubung dengan lain. Nilai rata-rata sentralitas *closeness* dalam jaringan #PeringatanDarurat ialah 0.145 yang mengindikasikan bahwa para aktor dalam jaringan #PeringatanDarurat membutuhkan banyak langkah atau *path* agar dapat berhubungan dengan aktor-aktor lain.

3. Betweenness Centrality

Sentralitas *betweenness* menggambarkan bagaimana suatu aktor memiliki peran penting dalam menyebarkan pesan atau informasi dalam jaringan komunikasi. Aktor yang memiliki nilai sentralitas *betweenness* tinggi dapat mengalihkan informasi atau menjadi orang yang memicu mengenai aktivisme digital.

Top 10 Vertices, Ranked by Betweenness Centrality	Betweenness Centrality
teokjinni	4960172.471
ylbhi	2916936.434
cingreborn	2843216.8
aingriwehuy	2320847.22
nyirorolor	186052.636
viilaaaa	1728616.827
tanyakanrl	1624564.281
timpenguinnas	1504679.396
tanyarlffes	1476685.767
haecfully	1317455.466

Aktor yang memiliki nilai sentralitas *betwenness* tinggi menandakan bahwa aktor-aktor tersebut merupakan aktor yang memerantarai pesan atau informasi mengenai suatu isu.

4. Eigenvector Centrality

Sentralitas *eigenvector* merupakan metrik untuk mengukur seberapa penting suatu aktor dalam menjalin relasi. Dalam jaringan #PeringatanDarurat akun yang memiliki nilai sentralitas *eigenvector* tertinggi merupakan *top influencer* @teokjinni.

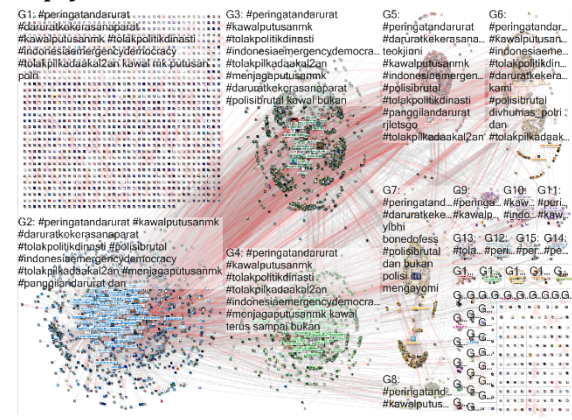
2	Vertex	Eigenvector Centrality
3	teokjinni	0.263
4	ylbhi	0.216
5	cingreborn	0.212
6	aingriwehuy	0.203
7	divhumas_polri	0.178
8	neveralOnely	0.171
9	listyosigitp	0.156
10	itsquaileggs	0.143
11	sukalovekukis	0.128
12	haecfully	0.127

Data yang didapat mengindikasikan bahwa @teokjinni memiliki nilai sentralitas *eigenvector* tertinggi dengan nilai 0.263 serta merupakan aktor yang penting dalam jaringan #PeringatanDarurat dalam penyebaran informasinya. Nilai tertinggi dalam sentralitas *eigenvector* tersebut menunjukkan bahwa aktor lain yang berelasi dengan para aktor yang memiliki nilai tinggi tersebut merupakan aktor yang penting dalam jaringan #PeringatanDarurat.

5. Clustering Coefficient

Perhitungan pada *clustering coefficient* bertujuan untuk mengukur relativitas hubungan node dalam kelompok. Dalam jaringan komunikasi, aktor-aktor yang terhubung dalam suatu kelompok maka aktor tersebut akan menjadi satu *cluster* karena terikat pada pembahasan atau isu yang sama.

Keterikatan tersebut dapat berupa bentuk dari interaksi melalui fitur dalam media sosial X seperti retweet, like, dan reply.



Dalam jaringan #PeringatanDarurat, terdapat beberapa cluster yang membicarakan #PeringatanDarurat namun dalam pembahasannya akan difokuskan dalam tiga cluster besar yaitu G1, G2, dan G3. Terdapat top hashtag dalam setiap kelompok guna mengenai pembahasan isu yang sedang dibicarakannya.

Pada cluster G1, aktor didalamnya sering menggunakan hashtag #peringatandarurat dan #kawalputusanmk. Penggunaan hashtag #peringatandarurat dalam cluster G1 sebanyak 1209 tweet dan #daruratkekerasanaparat sebanyak 527 tweet. *Hashtag* dalam cluster G2 yang sering digunakan adalah #peringatandarurat dan #kawalputusanmk dengan aktor mendominasi ialah media massa @kompascom dan @okezonenews. Cluster G3 dalam penggunaan hashtag #peringatandarurat dan #kawalputusanmk didominasi oleh aktor @convomf.

Dapat disimpulkan bahwa aktor dalam cluster G3 menunjukkan satu suara dalam penolakan revisi mengenai UU Pilkada, di sisi lain dalam konsep aktivisme digital, aktor @convomf sebagai aktor yang menyadarkan khalayak bahwasannya terdapat perubahan yang menguntungkan segelintir pihak dalam pesta demokrasi.

4. Top Influencer Sebagai Komunikator Politik

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tagar #PeringatanDarurat, akun top influencer @teokjinni, @ylbhi dan @cingreborn adalah komunikator politik dengan pengaruh terbesar dalam jaringan ini.

Dalam unggahannya mengenai #PeringatanDarurat, ketiga aktor tersebut telah sesuai dengan konsep aktivisme digital dimana @teokjinni dan @ylbhi yang mengajak pengguna media sosial X untuk melakukan aksi serta @cingreborn yang melakukan penyadaran kepada khalayak mengenai revisi UU Pilkada dalam #PeringatanDarurat.

Opini yang muncul oleh aktor pada #PeringatanDarurat sebagian besar mengarah kepada sentimen netral dan negatif yang mengindikasikan bentuk kritik mengenai revisi UU Pilkada. Dominasi sentimen netral dan negatif yang mengarah kepada ketidaksetujuan mengenai pembahasan revisi UU Pilkada lebih lanjut, mendorong emosi masyarakat terkait isu tersebut. Di sisi lain terdapat isu tambahan terkait tindak represif aparat kepolisian dalam mengawal massa aksi yang melakukan demo secara langsung mengenai revisi UU Pilkada yang semakin memicu amarah masyarakat.

SIMPULAN

Merujuk pada tujuan penelitian, rumusan masalah, penyajian dan analisis data, serta pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

1. Tiga *influencer* utama dalam jaringan #PeringatanDarurat adalah @teokjinni, @cingreborn, dan @ylbhi dengan ukuran nilai sentralitas *betwenness* dan *in-degree* tertinggi sebagai pusat informasi.

2. Arah opini dalam jaringan #PeringatanDarurat mengarah pada tindak represif pihak aparat kepolisian dalam mengawal masa yang tengah melakukan demo mengenai revisi UU Pilkada dengan dominasi sentimen netral sebesar 50% dan dominasi sentimen negatif sebesar 48%.

3. Dalam konsep aktivisme digital, akun @teokjinni dan @ylbhi melakukan bentuk aksi dimana @cingreborn melakukan bentuk kesadaran dalam jaringan #PeringatanDarurat pada media sosial X

4. Isu dalam #PeringatanDarurat mulai memanas ketika pihak aparat kepolisian melakukan tindak represif kepada para demonstran yang langsung turun ke jalan guna menyuarakan haknya mengenai problematika dalam pembahasan revisi UU Pilkada.

Aktivisme digital dapat menjadi pemicu dalam melakukan gerakan demonstrasi sebagai upaya penyadaran kepada masyarakat melalui ruang virtual pada media sosial sebagai bentuk komunikasi mengenai suatu permasalahan atau isu politk.

DAFTAR PUSTAKA

Barisione, M., & Michailidou, A. (2017). Social media and European politics: Rethinking power and legitimacy in the digital era. Springer.

Carley, K. M., Malik, M., Kowalchuck, M., Pfeffer, J., & Landwehr, P. (2018). Twitter Usage in Indonesia. SSRN Electronic Journal, December. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2720332>
Budiardjo, M. (1996). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia.

Dijk, J. A. (2006). The Network Society, Social Aspect of New Media. London: Sage Publications

Dw. (15 September 2024). Peringatan Darurat: Batalkan Revisi UU Pilkada dan Aksi Represif Polisi. Majalah Tempo. <https://www.tempo.co/dw/10393/peringatan->

[darurat-batalkan-revisi-uu](#) pilkada-dan-aksi-represif-polisi.

Elmie Nekmata, K. K. (2015). Source effects in the micro-mobilization of collective action via social media. *Information, Communication & Society* Vol. 18, No. 9, 1076–1091. doi: 10.1080/1369118X.2015.1018301

Haloho, Rhea Adinda Twanty, Dr. Merry Fridha Tri Palupi, Irmasanthi M.Si, dan M. .. Danadharta, S.Hub.Int. 2021. "PENGARUH DIGITAL ACTIVISM TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING (STUDIKASUS #UNFOLLOWDAYANA PADA REMAJA RW. 006 DESA BAMBE GRESIK)." 1–8.

Howe, Sue. (2024, April). Social Media Statistics for Indonesia [Updated 2024]. Meltwater. <https://www.meltwater.com/en/blog/social-media-statistics-indonesia>.

Kaun, A., Kyriakidou, M., & Uldam, J. (2016). Political agency at the digital crossroads? *Media and Communication*, 4 (4), 1–7.

Kurmia, N. (2005). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 291–296. <https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1197>

Laney, D. (2001). Application Delivery Strategies. Meta Group, Retrieved From <http://blogs.gartner.com/douglaney/files/2012/01/ad949-3D-DataManagement-Controlling-Data-Volume-Velocity-and-Variety.pdf>

McQuail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.

Mulyana, Deddy. (2003). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Priambodo, A. I., & Arianto, I. D. (2022). Analisis Jaringan Komunikasi pada Tagar# KPKEndGame di Media Sosial Twitter. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1), 22-34.

Purba, L. K., Fitriani, D., & Andini, W. (2022). Paradigma Penelitian Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif.

TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 1(1), 6-12.

Putra, F. E. (2020). Revolusi komunikasi dan perubahan sosial (dampak pandemi covid-19 pada mahasiswa). *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 267-281.

Rachmad, T. H. (2020). Komunikasi Konsep Bekerja di Era Millennial: Analisis Kritis Perubahan Konsep Lapangan Pekerjaan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2(2), 31-43.

Ramadhani, A., & Arianto, I. D. (2022). Digital Activism Rancangan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual: (Analisis Jaringan Komunikasi terkait isu RUU TPKS di Twitter). *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*, 5(1), 86-102.

Rusmanto, J. (2013). *Gerakan Sosial: Sejarah Perkembangan Teori Antara kekuatan dan Kelemahannya*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Sandoval-Almazan, R., & Gil-Garcia, J. R. (2014). Towards cyberactivism 2.0? Understanding the use of social media and other information technologies for political activism and social movements. *Government Information Quarterly*, 31(3), 365–378.

Sari, Y. N., & Arianto, I. D. (2023). AKTIVISMETAGAR#SAVENOVIWIDYASARI DI TWITTER. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(8), 4084-4095.

Smith, M. A., Shneiderman, B., Milic-Frayling, N., Rodrigues, E. M., Barash, V., Dunne, C., Capone, T., Perer, A., & Gleave, E. (2009). Analyzing (Social Media) Networks with NodeXL. In *Proceedings of the Fourth International Conference on Communities and Technologies (C&T '09)*, 255–264. <https://doi.org/10.1145/1556460.1556497>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Van Laer, J., & Van Aelst, P. (2010). Internet and Social Movement Action Repertoires. *Information, Communication & Society*, 13(8), 1146–1171. <https://doi.org/10.1080/13691181003628307>

Watie, Errika Dwi Setya. (2011). *Komunikasi dan Media Sosial (Communications*

Danendra Akbar, Irwan Dwi Arianto

Analisis Jaringan Komunikasi Pada Tagar #Peringatandarurat Dalam Sosial Media X(Hal 944-955)

and Social Media). THE MESSENGER,
Volume III, Nomor 1.

Wear, T. A., Syarah, M. M., & Santoso, A.
B. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Dan
Anak Remaja Di Masa Modernisasi Pada
Kelurahan Jaticepaka Pondok Gede. Brand
Communication: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(4),
337- 344.